



Sosialisasi Belajar Berorganisasi yang Bermakna dengan Memahami Peran Lembaga Sosial pada Siswa SMK Muhammadiyah 04 Boyolali

Learning meaningful organization by understanding the role of social institutions among students at SMK Muhammadiyah 04 Boyolali

Arneta Wahyu Prabawati^{1*}, Laudya Saraswati², Rizka Khoirunnisa Susanto³, Siti Afifah Romadhoni⁴, Zulaika Ratih Widhianti⁵, Unna Ria Safitri⁶

¹⁻⁶ Program Studi Akuntansi, Universitas Boyolali, Indonesia

Email: arnetawahyuu1727@gmail.com¹, laudyasaraswati@gmail.com², rizkanisa82@gmail.com³, stiafifah@gmail.com⁴, zulaikaratih65@gmail.com⁵, unnaria68@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: arnetawahyuu1727@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 19 November 2025;

Revisi: 16 Desember 2025;

Diterima: 17 Januari 2026;

Terbit: 19 Januari 2026.

Keywords: Character Building; Community Service; Organizational Learning; Social Institution; Student Organization.

Abstract: Student organizations in schools play an important role as social institutions that support character building and the development of students' social and leadership skills. However, in practice, many students still perceive school organizations merely as formal or administrative activities, resulting in low participation and limited understanding of their educational value. This condition highlights the need for socialization activities that emphasize meaningful organizational learning. This community service activity aims to strengthen students' understanding of the role of school organizations as social learning spaces. A descriptive qualitative approach was employed involving 30 eleventh-grade students at SMK Muhammadiyah 04 Boyolali. Data were collected through observation, discussion notes, and students' responses during interactive sessions. The activity was conducted through teacher coordination, material preparation, material presentation, and discussion and question-and-answer sessions. The results indicate an improvement in students' understanding of the functions and benefits of student organizations as social institutions. Students showed increased awareness of the importance of cooperation, discipline, responsibility, and communication, as well as greater motivation to actively participate in school organizations. These findings suggest that participatory and dialogical socialization is effective in promoting meaningful organizational learning and supporting students' character development.

Abstrak

Organisasi siswa di sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga sosial yang mendukung pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang memandang organisasi sekolah sebatas kegiatan formal dan administratif, sehingga partisipasi dan pemahaman terhadap nilai organisasi menjadi rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan sosialisasi yang menekankan pembelajaran berorganisasi secara bermakna. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai peran organisasi sekolah sebagai ruang pembelajaran sosial. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 30 siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan diskusi, dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi dengan guru, penyusunan materi, pemaparan materi, serta diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap fungsi dan manfaat organisasi sekolah sebagai lembaga sosial. Siswa mulai menyadari pentingnya nilai kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan komunikasi, serta menunjukkan peningkatan minat untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi sekolah. Dengan demikian, sosialisasi berbasis dialog dan partisipatif efektif dalam mendukung pembelajaran organisasi yang bermakna dan pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Organisasi Siswa, Lembaga Sosial, Pembentukan Karakter, Pembelajaran Organisasi, Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Organisasi sekolah merupakan wadah yang membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, kepemimpinan, komunikasi, dan tanggung jawab melalui kegiatan yang struktur. Organisasi seperti OSIS, ROHIS (Rohani Islami), dan berbagai ekstrakurikuler memfasilitasi proses pembiasaan nilai dan keterampilan sosial yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi siswa memiliki peran langsung dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemampuan bekerja sama pada peserta didik (Fentarani, Kertih, & Sidaryanti, 2025). Hal ini memperkuat pandangan bahwa organisasi sekolah berfungsi sebagai arena pembelajaran sosial yang tidak hanya menekankan kegiatan formal, tetapi juga proses internalisasi nilai dan karakter siswa (Ngaba & Taunu, 2021).

Dalam perspetif lembaga soaial,sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer pengetahuan,tetapi jg arena pembentukan nilai,norma,daan budaya sosial.sebagai lembaga sosial,sekolah menjalankan fungsi sosialisasi yang tercermin melalui aturan,kegiatan,serta interaksi antarwarga sekolah.organisasi siswa menjadi bagian penting dari sistem sosial ini karena berperan memperkuat disiplin,Kerjasama,dan tanggung jawab siswa.studi terbaru menegaskan bahwa implemrntasi organisasi siswa dapat meningkatkan kedisiplinan serta sikap tanggung jawab peserta didik melalui pembiasaan kegiatan yang terstruktur (Addawiyah & Kasriman, 2023).selain itu, sekolah sebagai lembaga sosial juga membentuk ekosistem pendidikan karakter yang berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa (Fauziyah & Ningsih, 2025).

Namun, hasil wawancara dengan guru pendamping di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap organisasi masih terbatas. Sebagian siswa mengikuti organisasi hanya sebagai formalitas tanpa memahami manfaat organisasi sebagai sarana pembelajaran sosial. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan organisasi sekolah (Hasibuan, Pratiwi, Siregar, & Akmalia, t.t.). Kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan organisasi belum memberikan kontribusi yang optimal terhadap pengembangan karakter dan sikap sosial siswa (Mutrikah & Ghafar, 2025).

Minimnya pemahaman tersebut membentuk persepsi keliru bahwa organisasi hanya menambah beban kegiatan siswa. Persepsi ini muncul karena sebagian siswa melihat praktik organisasi di sekolah tidak menunjukkan nilai-nilai ideal seperti kedisiplinan atau kerja sama yang baik (Hidayah, Su Fen, Suryaningsih, & Mazid, 2022). Kondisi tersebut membuat organisasi dipandang kurang bermanfaat bagi pengembangan diri. Persepsi negatif terhadap organisasi dapat muncul ketika nilai-nilai organisasi tidak dipahami secara menyeluruh oleh siswa (Hidayah dkk., 2022). Organisasi hanya akan memberikan dampak positif apabila siswa

memahami fungsi dan manfaatnya secara komprehensif (Nurhilalia, Rispawati, Sawaludin, & Mustari, 2024).

Sosialisasi ini dilakukan kepada siswa kelas XI yang berada pada tahap perkembangan lebih matang dan siap menerima materi mengenai kepemimpinan dan organisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai organisasi yang bermakna melalui peran lembaga social, membentuk kesadaran tentang pentingnya nilai karakter dalam organisasi, dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam organisasi sekolah. Pendekatan dialog interaktif dipilih agar siswa dapat menyampaikan pandangan, pengalaman, dan permasalahan yang mereka hadapi. Pendekatan partisipatif dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa dan pembelajaran dua arah mendorong siswa lebih kritis dan reflektif terhadap pengalaman organisasional mereka.

2. METODE

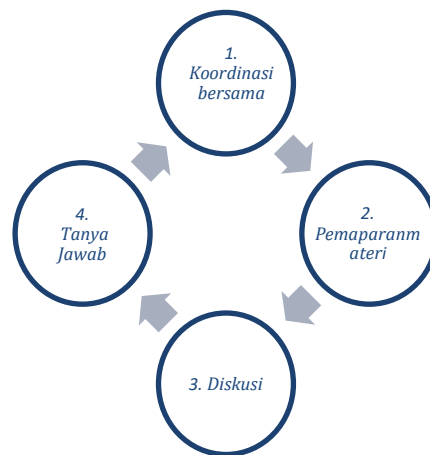
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan deskriptif berbasis kegiatan untuk menggambarkan kondisi komunikasi siswa serta respons mereka terhadap sosialisasi yang diberikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial berdasarkan sudut pandang subjek yang terlibat secara langsung, terutama terkait persepsi, pengalaman, dan pemaknaan siswa terhadap organisasi sekolah sebagai bagian dari lembaga sosial (Muhtadi, 2025).

Kegiatan dilaksanakan pada 27 November 2025 di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan melibatkan 30 siswa, yang terdiri dari siswa yang telah aktif mengikuti organisasi sekolah maupun siswa yang belum pernah terlibat dalam kegiatan organisasi. Pemilihan peserta didasarkan pada pertimbangan agar kegiatan sosialisasi mampu menjangkau berbagai latar belakang pengalaman siswa terkait organisasi sekolah.

Tahapan kegiatan diawali dengan wawancara singkat bersama guru untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi organisasi sekolah dan karakteristik siswa. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi, yang meliputi pemaparan materi mengenai organisasi sekolah sebagai lembaga sosial serta perannya dalam pembentukan karakter siswa. Lalu kegiatan dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi, yang bertujuan memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, serta pertanyaan terkait organisasi di lingkungan sekolah.

Data dalam kegiatan ini diperoleh melalui observasi selama proses sosialisasi, catatan hasil diskusi, serta respons siswa yang muncul dalam sesi tanya jawab. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menekankan pada pemaknaan terhadap perubahan

pemahaman dan sikap siswa mengenai organisasi sekolah. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan tema yang muncul selama kegiatan berlangsung, sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang organisasi sebagai sarana pembelajaran sosial (Annasthasya, Alfindoria, Rahayu, & Khair, 2025).



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan.

3. HASIL

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 27 November 2025 di SMK Muhammadiyah 04 Boyolali diikuti oleh 30 siswa kelas XI. Sejak kegiatan dimulai, siswa menunjukkan perhatian yang baik terhadap penjelasan pemaparan materi. Saat sesi pengenalan, siswa diminta menceritakan pengalaman mereka terkait kegiatan organisasi di sekolah. Dari tanggapan yang muncul, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai tujuan organisasi, karena mereka lebih sering melihat organisasi sebagai kegiatan administratif atau acara seremonial semata.

Selama pemaparan materi, pemaparan menjelaskan konsep organisasi yang bermakna beserta contoh nyata yang terjadi di lingkungan sekolah. Pada tahap ini, siswa mulai menyadari bahwa organisasi memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai ruang pembelajaran sosial, pembentukan karakter, serta sarana mengembangkan sikap kepemimpinan. Pemahaman siswa mulai berkembang seiring dengan penjelasan mengenai nilai kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang seharusnya terbangun dari sebuah organisasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan organisasi berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui pengalaman sosial yang diperoleh secara langsung selama proses organisasi berlangsung (Ngurah Trisna Widya Ningrum, Lasmawan, & Suastika, 2021).

Perubahan mulai terlihat ketika pemateri memberikan contoh kasus mengenai situasi konflik yang umum terjadi dalam organisasi. Siswa memberikan pandangan mereka terkait bagaimana konflik tersebut dapat diselesaikan, dan beberapa siswa mengakui bahwa mereka baru memahami pentingnya komunikasi internal dalam organisasi. Respons ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap dinamika organisasi. kegiatan edukatif mampu memberikan pembiasaan kognitif yang membuat peserta lebih mampu melihat suatu permasalahan secara objektif (Sumerta, G. P., Yudana, I. M., & Landrawan, I. W., 2025).

Pada sesi diskusi kelompok, siswa diminta menganalisis peran anggota, fungsi struktur organisasi, dan tantangan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan program organisasi. Diskusi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis mengenai keberlangsungan organisasi di sekolah mereka sendiri. Siswa mulai mengungkapkan pendapat mengenai perbedaan antara organisasi yang berjalan efektif dan organisasi yang hanya bersifat formalitas. Topik ini semakin memperluas sudut pandang siswa terhadap pentingnya pemahaman nilai-nilai sosial dalam organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa organisasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai struktur formal, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran sosial yang membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Aparato & Zaman, 2025).

Pada bagian akhir kegiatan, siswa diminta menyampaikan kesan dan pemahaman baru yang mereka peroleh. Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih memahami manfaat organisasi dibandingkan sebelum mengikuti sosialisasi. Beberapa siswa menyatakan ketertarikan baru untuk mengikuti organisasi sekolah karena merasakan bahwa kegiatan tersebut dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan sosial, kedisiplinan, serta rasa percaya diri. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi telah memberikan dampak positif terhadap persepsi dan minat siswa terhadap organisasi.

4. DISKUSI

Pelaksanaan sosialisasi mengenai pemahaman organisasi dan peran lembaga sosial menunjukkan adanya perubahan signifikan pada cara pandang siswa terhadap organisasi di sekolah. Pada awal kegiatan, sebagian besar siswa memaknai organisasi sebatas kegiatan rutin yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan pengembangan karakter. Setelah memperoleh paparan materi, siswa mulai memahami bahwa organisasi merupakan bagian dari sistem kelembagaan sekolah yang berfungsi dalam membentuk nilai, norma, serta perilaku sosial. Lembaga sosial di sekolah berperan penting dalam proses internalisasi nilai melalui interaksi dan pengalaman yang terstruktur (Ningsih & Paramitha, 2025).

Keterlibatan aktif siswa dalam sesi diskusi memberikan gambaran mengenai tantangan yang mereka hadapi, baik dalam aspek komunikasi internal maupun pemahaman struktur organisasi. Melalui dialog tersebut, siswa dapat mengidentifikasi bahwa hambatan-hambatan tersebut muncul akibat kurangnya pemahaman mengenai mekanisme kerja organisasi. Literasi organisasi perlu diperkuat agar siswa mampu menjalankan peran secara efektif dan tanggung jawab dalam lingkungan organisasi sekolah.

Materi yang diberikan juga menunjukkan bahwa organisasi berfungsi sebagai wadah pengembangan soft skills yang relevan bagi kebutuhan siswa di masa mendatang. Beberapa keterampilan seperti komunikasi interpersonal, kemampuan kolaborasi, penyelesaian masalah, serta kepemimpinan mulai dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas organisasi. Aktivitas organisasi memberikan pengalaman belajar langsung yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi sosial peserta didik.

Penerapan pendekatan dialogis selama kegiatan memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa. Ketika materi disampaikan melalui tanya jawab, refleksi pengalaman, dan diskusi kelompok, siswa menunjukkan respons yang lebih aktif dan kritis. efektivitas. Metode dialog seperti socratic dialogue mampu meningkatkan kemampuan argumentatif dan pemahaman konsetual siswa. Pembelajaran berbasis diskusi dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, berpikir secara analitis, dan terlibat dalam proses deliberatif (Fitri Noviani & Ibnu Muthi, 2025).

Disamping itu, dinamika diskusi juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah dan dukungan kelembagaan. Ketika sekolah mampu menyediakan lingkungan yang kondusif dan memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat, partisipasi siswa meningkatkan secara alami. Budaya organisasi sekolah yang kuat dapat memperkuat motivasi siswa untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial dan kelembagaan. Selain itu, strategi sekolah dalam memfasilitasi kegiatan organisasi turut menjadi faktor penting. Upaya sekolah dalam memberikan pendampingan, pelatihan, serta ruang aktualisasi mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Temuan tersebut memperkuat hasil kegiatan sosialisasi ini bahwa pemahaman siswa mengenai organisasi tidak hanya dibangun melalui materi, tetapi juga melalui ekosistem sekolah yang mendukung proses pembelajaran sosial.



Gambar 2. Pemaparan Materi tentang Organisasi Sekolah sebagai Lembaga Sosial.

Gambar 2 menunjukkan proses pemaparan materi kepada siswa mengenai makna organisasi sekolah dan perannya sebagai lembaga sosial. Pada tahap ini, pemateri menyampaikan konsep organisasi yang bermakna disertai contoh yang relevan dengan konteks kehidupan sekolah. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif untuk membantu siswa memahami bahwa organisasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial dan pembentukan karakter.



Gambar 3. Diskusi antara Pemateri dan Siswa.

Gambar 3 memperlihatkan pelaksanaan kegiatan diskusi yang melibatkan siswa secara aktif. Dalam sesi ini, siswa diminta untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka terkait organisasi sekolah. Diskusi bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.



Gambar 4. Tanya Jawab antara Pemateri dan Siswa.

Gambar 4 menunjukkan berlangsungnya sesi tanya jawab antara pemateri dan siswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan secara langsung terkait materi sosialisasi maupun permasalahan organisasi yang mereka hadapi di sekolah. Sesi tanya jawab berperan penting dalam mengklarifikasi pemahaman siswa dan memperkuat proses pembelajaran yang interaktif.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Bersama Siswa SMK Muhammadiyah 04 Boyolali.

Gambar 5 menampilkan dokumentasi foto bersama antara tim pengabdian kepada masyarakat dan siswa peserta kegiatan sosialisasi. Foto bersama ini menjadi bagian dari pendokumentasian kegiatan sekaligus menunjukkan keterlibatan dan antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Dokumentasi ini juga mencerminkan terjalinnya interaksi positif antara tim pelaksana dan siswa selama proses pembelajaran berorganisasi berlangsung.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi “Belajar Berorganisasi yang Bermakna dengan Memahami Peran Lembaga Sosial” pada siswa SMK Muhammadiyah 04 Boyolali menunjukkan hasil yang positif. Sosialisasi yang dilaksanakan mampu memperluas pemahaman siswa tentang organisasi sekolah, tidak semata-mata sebagai aktivitas formal atau administratif, melainkan sebagai bagian dari lembaga sosial yang berperan penting dalam pembentukan nilai, norma, dan karakter siswa. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, siswa mulai menyadari bahwa organisasi merupakan wadah pembelajaran sosial yang berkontribusi dalam pengembangan sikap kepemimpinan, kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan komunikasi. Pendekatan dialogis dan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa mampu merefleksikan pengalaman organisasi yang mereka miliki serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan organisasi di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai organisasi dapat berkembang secara lebih optimal ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran yang bersifat interaktif dan relevan dengan konteks pengalaman mereka.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar sekolah terus memberikan pendampingan dan penguatan literasi organisasi kepada siswa melalui program pembinaan yang berkelanjutan. Dukungan kelembagaan dari sekolah, guru pendamping, serta lingkungan yang kondusif sangat diperlukan agar organisasi siswa dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak nyata terhadap pengembangan karakter dan kompetensi sosial siswa. Kegiatan sosialisasi serupa juga direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya memperkuat peran organisasi sekolah dalam mendukung tujuan pendidikan karakter.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis berterimakasih kepada pihak yang telah membantu Dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Belajar berorganisasi yang bermakna dengan memahami peran lembaga sosial pada siswa SMK Muhammadiyah 04 Boyolali, terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Dosen pengampu mata kuliah Pengantar Manajemen, kemudian kepada pihak SMK Muhammadiyah 04 Boyolali penulis sampaikan terimakasih kepada kepala sekolah, guru pendamping yang telah memberikan izin untuk kegiatan sosialisasi ini. Apresiasi juga diberikan kepada siswa siswi yang terlibat, mulai dari pemaparan materi, diskusi, hingga tanya jawab. Partisipasi dan keterbukaan mereka dalam berbagi pengalaman

memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini. Penulis juga berterima kasih kepada tim yang turut membantu dalam penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan, serta pendokumentasian. Dukungan yang diberikan, dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian ini hingga tahap akhir.

DAFTAR REFERENSI

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516–1524. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi penelitian kualitatif: Tinjauan literatur dalam konteks pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Aparato, M., & Zaman, A. Q. (2025). Penerapan nilai solidaritas dan toleransi dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMA Intensif Taruna Pembangunan, 8.
- Fauziyah, H., & Ningsih, T. (2025). Peran lembaga sosial sebagai agen sosialisasi pendidikan dalam pembentukan karakter, 10.
- Fentarani, P. D. P., Kertih, I. W., & Sidaryanti, N. N. A. (2025). Peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter kepemimpinan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2243–2248. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7241>
- Fitri Noviani, & Ibnu Muthi. (2025). Efektivitas metode diskusi kelompok terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa pada materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(3), 272–283. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2150>
- Hasibuan, H., Pratiwi, H. E., Siregar, R., & Akmalia, R. (n.d.). 1,2,3 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia.
- Hidayah, Y., Su Fen, C., Suryaningsih, A., & Mazid, S. (2022). Promoting student participation skills through student organizations. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(2), 213–223. <https://doi.org/10.21831/jc.v19i2.53422>
- Muhtadi, F. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan: Konsep, implementasi, dan tantangan, 10.
- Mutrikah, F. D., & Ghafar, M. (2025). Manajemen peserta didik dan peran organisasi pelajar dalam menguatkan karakter religius siswa, 04.
- Ngaba, A. L., & Taunu, E. S. H. (2021). Peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam pembentukan karakter siswa SMA Negeri. *Satya Widya*, 36(2), 125–132. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i2.p125-132>
- Ngurah Trisna Widya Ningrum, I. G. A., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2021). Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Locus Delicti*, 1(2), 53–62. <https://doi.org/10.23887/jld.v1i2.373>
- Ningsih, S. A. E., & Paramitha, V. S. (2025). Studi partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS sebagai pembelajaran kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Mataram, 1(1).

- Nurhilalia, N., Rispawati, R., Sawaludin, S., & Mustari, M. (2024). Implementasi program OSIS dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik di SMP Negeri 3 Belo Desa Ncera. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 721–726. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2125>
- Sumerta, G. P., Yudana, I. M., & Landrawan, I. W. (2025). Peranan sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan melalui organisasi OSIS di SMP Negeri 3 Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali. *Ganesha Civic Education Journal*, 7(1).